

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagian tak terpisahkan dari tradisi lisan yang terus berlanjut dalam setiap komunitas adalah penyebaran mitos dari satu generasi ke generasi berikutnya. Para antropolog dan sejarawan lisan memandang mitos bukan sekadar cerita yang diwariskan dari generasi ke generasi; mereka memandangnya sebagai narasi budaya yang menggambarkan esensi pandangan dunia suatu masyarakat (Iswatiningsih, 2024). Sebagaimana dinyatakan oleh (Sartini & Luwiyanto, 2020), mitos memainkan peran penting dalam masyarakat dengan memberikan penjelasan mengenai asal-usul berbagai hal, memberikan makna pada peristiwa-peristiwa sosial, serta meneruskan informasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, mitos tidak sekadar untuk hiburan; mitos membantu membentuk pedoman moral suatu komunitas, rasa identitas bersama, dan hierarki sosial.

Masyarakat tradisional sering kali memiliki mitos dan legenda. Keduanya berasal dari pengalaman bersama dan ditransmisikan secara lisan, meskipun keduanya menekankan aspek yang berbeda. Legenda lebih erat kaitannya dengan cerita yang dikatakan benar-benar terjadi dan dikaitkan dengan orang atau lokasi tertentu, sedangkan mitos biasanya lebih banyak bercerita tentang hal-hal sakral, kepercayaan, dan kekuatan gaib (Pricilia, 2023). Namun, keduanya saling terkait karena sama-sama membantu masyarakat mengingat leluhur mereka, memahami asal-usul mereka, dan mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi mendatang. Legenda memegang peranan penting dalam konteks ini, tidak hanya berfungsi

sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai sarana yang dapat memengaruhi pemikiran dan perilaku masa kini.

Kisah asal-usul sebuah kota atau daerah merupakan jenis cerita rakyat yang umum di seluruh kepulauan Indonesia. Unsur-unsur khas dari kisah-kisah semacam itu meliputi sebuah lahan terbuka di tengah hutan, tokoh pendiri kota, kejadian-kejadian aneh, serta hubungan antara manusia dan kekuatan gaib yang diyakini datang bersama komunitas baru tersebut (Raharjo et al., 2023). Dengan demikian, kisah asal-usul sebuah desa lebih dari sekadar dongeng yang diceritakan dari satu generasi ke generasi berikutnya; kisah tersebut merupakan bentuk kearifan lokal yang mencakup aspek-aspek sosial, etika, sejarah, dan dunia spiritual. Melalui kisah-kisah ini, masyarakat memperoleh identitas bersama, kesadaran akan sejarah, serta seperangkat nilai-nilai inti.

Sebuah legenda lokal mengenai tokoh Joyo Kusumo masih dilestarikan dan diwariskan di beberapa lokasi di Kabupaten Kediri, salah satunya di Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah. Masyarakat setempat mengenang Joyo Kusumo sebagai sosok yang berperan penting dalam penjajahan daerah tersebut dan perkembangan tatanan sosial desa. Sikap, pilihan sosial, dan perilaku sehari-hari warga dipengaruhi oleh mitologi ini, yang bukan hanya narasi lisan tetapi juga tertanam dalam sistem keyakinan masyarakat. Dalam konteks ini, mitos di Desa Wonojoyo tampak bukan sekadar benda museum, melainkan bagian integral dari budaya yang masih sangat hidup dan berdampak hingga saat ini.

Beberapa keyakinan yang telah lama dianut di Desa Wonojoyo didasarkan pada mitos, termasuk larangan pertunjukan tayub, pembatasan menikahi warga

Desa Gabru, dan larangan menyelenggarakan acara pembersihan desa. Keyakinan-keyakinan seperti ini menunjukkan bahwa mitos lebih dari sekadar cerita; mitos juga merupakan alat kontrol sosial, penunjuk arah moral, dan penanda budaya bagi komunitas tertentu. Dalam kerangka ini, mitos membedakan apa yang dapat dan tidak dapat diterima, apa yang harmonis dan tidak harmonis, serta apa yang disetujui atau ditolak oleh leluhur. Oleh karena itu, studi tentang mitos Desa Wonojoyo sangat penting untuk memahami peran yang dimainkan oleh cerita-cerita tradisional dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

Secara teori, mitos juga dapat dipandang sebagai cara bagi masyarakat untuk menginternalisasi prinsip-prinsip moral. Pelajaran moral yang disampaikan melalui cerita-cerita tentang masa lalu, masa kini, dan masa depan desa sering kali didasarkan pada tradisi, tabu, dan asal-usul komunitas. Melalui praktik ini, komunitas tidak hanya meneruskan isi cerita, tetapi juga menanamkan nilai-nilai, etika, dan pandangan dunia kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa mitos lokal sering kali berfungsi sebagai metode pengajaran informal yang memperkuat nilai-nilai komunal dan tatanan sosial (Kusumawati & Sugihartono, 2024). Dengan demikian, mitologi membuka jendela bagi pemahaman akan proses-proses budaya yang membentuk perilaku sosial.

Di sisi lain, arus informasi digital, pendidikan formal, dan modernisasi semuanya berdampak pada cara orang memahami tradisi lisan. Banyak anggota generasi muda yang masih memegang teguh mitos dan legenda, namun banyak pula yang memandangnya sebagai artefak budaya berharga yang harus dijaga dan tidak diterima begitu saja. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa mitos dalam budaya kontemporer telah ditafsirkan ulang. Penelitian mengenai pandangan publik

tentang mitos menjadi sangat penting dalam konteks ini karena dapat mengungkap alasan di balik ketahanan sebuah mitos, mekanisme penyebarannya, serta sejauh mana mitos tersebut terus memenuhi tujuan sosial di tengah perubahan masyarakat.

Studi ini menggunakan metode strukturalis Claude Lévi-Strauss untuk memahami mitos dengan lebih baik. Menurut Lévi-Strauss, mitos adalah struktur gagasan yang mencerminkan cara orang mengatur pengalaman mereka dan menyelesaikan perselisihan dalam hidup, bukan sekadar cerita. Mitos menunjukkan kepada kita hubungan antara manusia dan alam, antara agama dan kehidupan sekuler, antara kebaikan dan kejahatan, antara ketaatan dan pemberontakan, serta antara keteraturan dan kekacauan (Ida Nuraeni, Risvirenot, 2023). Metode ini sangat cocok untuk mempelajari legenda Joyo Kusumo karena memungkinkan penyelidikan terhadap struktur makna yang masih hidup dalam masyarakat, selain isi cerita itu sendiri.

Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, mitos dan legenda lokal tetap memainkan peran budaya dan sosial yang penting di banyak masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa mitos-mitos tersebut masih dilestarikan dalam masyarakat melalui berbagai tradisi. (Ramadhani & Ervan, 2023) menyoroti bagaimana praktik budaya dan keyakinan agama masyarakat lokal saling terkait dengan mitos (Lusi et al., 2025) menemukan bahwa cerita dapat membantu melestarikan warisan suatu bangsa, sementara (Rajiyem & Setianto, 2022) menunjukkan bahwa dongeng-dongeng rakyat dari daerah tersebut membantu menyebarkan pengetahuan tentang budaya dan menumbuhkan rasa bangga di kalangan masyarakat. Selain itu,

(Ida Nuraeni, Risvirenot, 2023) membuktikan bahwa metode Lévi-Strauss efektif dalam mengungkap struktur naratif mitos dalam konteks Indonesia.

Namun, objek, komunitas, dan latar belakang budaya yang menjadi fokus studi-studi ini bervariasi. Draft tinjauan ini belum secara eksplisit menyebutkan penelitian apa pun mengenai mitos di Desa Wonojoyo, terutama studi yang menyelidiki keyakinan masyarakat setempat terkait legenda Joyo Kusumo dan mitos-mitosnya. Di sinilah letak keunikan dan signifikansi penelitian kami. Selain mendeskripsikan struktur mitos, penelitian ini menyelidiki cara-cara di mana penduduk Desa Wonojoyo masih mempercayai, mempraktikkan, dan menafsirkan mitos tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mitos digambarkan dalam penelitian ini sebagai lebih dari sekadar teks budaya; mitos juga digambarkan sebagai praktik sosial yang aktif.

Keyakinan adalah kunci yang membuka kekuatan mitos di dalam masyarakat, sehingga membahas dimensi ini sangatlah penting. Ketika orang berhenti mempercayai sebuah mitos, mitos tersebut hanya menjadi cerita biasa tanpa relevansi sosial. Sebaliknya, ketika orang masih mempercayai mitos, mitos tersebut dapat membentuk keputusan bersama, hubungan antar kelompok, penghormatan terhadap masa lalu, dan cara masyarakat menjaga ketertiban. Mitos, tradisi lokal, dan perkembangan identitas masyarakat Desa Wonojoyo di era modern merupakan fokus utama penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka secara teoritis dan pragmatis penting untuk mempelajari cerita rakyat dan mitologi Desa Wonojoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, serta sejauh mana masyarakat setempat mempercayainya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi bidang studi sastra lisan, khususnya dalam bidang mitos, legenda, dan metodologi Lévi-Strauss. Pada tingkat yang paling dasar, penelitian ini diharapkan dapat

mendokumentasikan budaya lokal dan membantu pelestarian warisan budaya yang kaya di Desa Wonoyo. Penelitian ini penting bagi identitas kolektif masyarakat setempat dan pelestarian memori budaya, selain relevansinya secara akademis.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni mencakup:

1. Bagaimanakah bentuk mitos yang terkandung dalam legenda “Desa Wonoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri”?
2. Bagaimanakah fungsi mitos yang terkandung dalam legenda “Desa Wonoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mencakup:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk mitos yang terkandung dalam legenda “Desa Wonoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri”.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi mitos yang terkandung dalam legenda “Desa Wonoyo, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri”.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Studi sastra, dan lebih khusus lagi bidang yang menganalisis mitos dan legenda melalui sastra lisan, secara teoritis akan memperoleh manfaat dari penelitian ini. Selain itu, para akademisi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana ekspresi budaya tradisional berkaitan dengan sistem kepercayaan suatu komunitas melalui penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Diperkirakan bahwa masyarakat Desa Wonojoyo akan semakin menyadari dan menghargai nilai-nilai budaya yang telah diwariskan melalui dongeng dan mitos, serta akan semakin termotivasi untuk berupaya melestarikan nilai-nilai tersebut sebagai hasil dari penelitian ini.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mata pelajaran sastra, cerita rakyat, dan budaya lokal di sekolah.
- c. Temuan penelitian ini dapat dijadikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menggali lebih dalam sistem kepercayaan, mitos, dan cerita dari berbagai masyarakat di seluruh dunia.

1.5 Penegasan Istilah

1. Komunitas Prinsip

Pandangan dunia kolektif suatu masyarakat mengenai masalah keyakinan, etika, dan spiritualitas dapat didefinisikan sebagai asumsi bersama mereka mengenai sifat dan peran yang ilahi dalam masyarakat manusia.

2. Mitos Legendaris

Mitos legendaris adalah kisah-kisah bersama yang telah diturunkan dari generasi ke generasi dan diyakini sebagai catatan sejati mengenai asal-usul suatu tempat, tokoh, atau peristiwa penting. Selain memberikan hiburan, kisah-kisah ini memiliki tujuan ganda: mereka menunjukkan nilai-nilai moral, spiritual, dan budaya dari komunitas tempat mereka berasal.

3. Desa Wonojoyo

Lokasi penelitian ini adalah Desa Wonojoyo di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Masyarakat di dusun ini terus mengidentifikasi diri secara budaya dan spiritual melalui pelestarian tradisi lisan serta keyakinan terhadap mitos dan cerita, terutama yang melibatkan tokoh Joyo Kusumo.

